



**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE
JIGSAW BERBANTUAN MEDIA *POP UP BOOK* UNTUK
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR
KELAS VIII SMPN 4 URG**

**IMPLEMENTATION OF A *JIGSAW* TYPE COOPERATIVE
LEARNING MODEL ASSISTED WITH *POP UP BOOK* MEDIA TO
IMPROVE LEARNING OUTCOMES FOR
CLASS VIII SMPN 4 URG**

Marischa Yulite Rambu Munggul^{*}, Yohana Makaborang², Riwa Rambu Hada Enda³

^{*}*Corresponding Author*

Universitas Kristen Wira Wacana Sumba, Waingapu Indonesia

[Email^{*}: Marischaulite1999@gmail.com](mailto:Marischaulite1999@gmail.com)

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh permasalahan yang ditemukan berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA di SMPN 4 Umbu Ratu Nggay, adalah model pembelajaran *problem based learning*, dengan penggunaan model ini masih banyak siswa yang tidak mampu memecahkan masalah dan kurang melibatkan peran aktif siswa dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak terhadap rendahnya hasil belajar siswa kelas VIII. Tujuan penelitian untuk mendeskripsikan hasil belajar setelah penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan media *pop up book* pada topik sistem pencernaan manusia untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 4 Umbu Ratu Nggay. Jenis penelitian merupakan Penelitian Tindakan Kelas dengan pendekatan deskriptif kuantitatif yang dikembangkan Kemmis dan Mc Taggart yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi. Penelitian ini terdiri dari prasiklus, siklus I, siklus II. Subjek penelitian adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 13 orang. Teknik pengumpulan data dan instrumen pengumpulan data yang digunakan yaitu tes dan lembar observasi. Analisis data dilakukan dengan menghitung nilai rata-rata skor, menghitung ketuntasan pada penilaian kognitif, dan ketuntasan belajar siswa pada penilaian afektif. Hasil penelitian terlihat pada perbandingan nilai rata-rata setiap siklus, pada prasiklus nilai rata-rata sebesar 51,84%, siklus I mencapai 66,00%, siklus II menjadi 79,30%. Pada aspek afektif siklus I persentasi skor 75% dengan rata-rata 33,33% dan siklus persentasi 83% dengan rata-rata 66.66%, hasil tersebut bisa dikatakan mengalami peningkatan. Dapat disimpulkan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan media *pop up book* dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa kelas VIII SMPN 4 Umbu Ratu Nggay.

Kata Kunci: Hasil Belajar, Model Pembelajaran Tipe Jigsaw, *Pop Up Book*.

ABSTRACT

This research was motivated by problems found based on the results of interviews with science teachers at SMPN 4 Umbu Ratu Nggay, namely the problem based learning model, with the use of this model there are still many students who are unable to solve problems and do not involve students' active role in the learning process so that it has an impact towards the low learning outcomes of class VIII students. The aim of the research is to describe learning outcomes after implementing the jigsaw type cooperative learning model assisted by pop up book media on the topic of the human digestive system to improve the learning outcomes of class VIII students at SMPN 4 Umbu Ratu Nggay. The type of research is Classroom Action Research with a quantitative descriptive approach developed by Kemmis and Mc Taggart which consists of planning, implementation, observation and reflection stages. This research consists of cycles, cycle I, cycle II. The research subjects were 13 class VIII students. The data collection techniques and data collection instruments used were tests and observation sheets. Data analysis was carried out by calculating the average score value, calculate the completeness of the cognitive assessment, and the completeness of student learning in the affective assessment. The results of the research can be seen in the comparison of the average values for each cycle, in the pre-cycle the average value was 51.84%, in the first cycle it reached 66.00%, in the second cycle it reached 79.30%. In the affective aspect of cycle I, the percentage score was 75% with an average of 33.33% and in the cycle the percentage was 83% with an average of 66.66%, these results can be said to have increased. It can be concluded that the application of the jigsaw type cooperative learning model assisted by pop up book media can improve science learning outcomes for class VIII students at SMPN 4 Umbu Ratu Nggay.

Keywords: Learning Outcomes, Learning Model Jigsaw Type, Pop Up Book.

PENDAHULUAN

Manusia sangat bergantung pada pendidikan karena pendidikan merupakan sarana yang dapat meningkatkan kualitas hidup. Pendidikan juga seharusnya menciptakan kemungkinan bagi individu untuk mendapatkan pekerjaan yang stabil, kedudukan sosial yang positif dan masa depan yang lebih aman (Zuraira, *et al.*, 2022). Pendidikan meliputi pembelajaran yaitu sebuah proses yang mengubah manusia menjadi makhluk hidup yang mampu belajar (Hidayat dan Juniar, 2020). Pembelajaran merupakan hasil perpaduan aspek prosedural, materi, dan kemanusiaan yang bekerja sama untuk mencapai tujuan pembelajaran (Hamalik, 2002). Oleh karena itu pembelajaran harus dirancang sedemikian rupa dan pembelajaran harus mengoptimalkan potensi yang dimiliki untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif dan efisien. Hal ini dapat diterapkan dalam proses pembelajaran IPA.

Selain itu, guru juga mempunyai peran penting dalam membantu siswa belajar. Oleh karena itu, guru harus mampu membimbing siswa dalam arti pedagogis, yang meliputi penjelasan atau penyampaian materi kepada siswa kemudian ditunjang secara psikologis baik di dalam maupun di luar kelas. Guru juga harus mampu memberikan kemudahan bagi siswa dalam bernalar atau berpikir selama proses pembelajaran (Sulistriani, *et al.*, 2021). Berdasarkan

uraian tersebut terlihat jelas bahwa pembelajaran adalah interaksi dua arah dari pendidik dan siswa agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA kelas VIII SMP Negeri 4 Umu Ratu Nggay, diperoleh informasi bahwa pembelajaran masih kurang optimal, karena dalam proses pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran *problem based learning*, dengan penggunaan model ini masih ada beberapa siswa yang pasif dan belum mampu memecahkan masalah (dimana siswa masih belum memahami materi yang disampaikan oleh guru) dan dari hasil pembagian angket terlihat masih banyak siswa yang tidak bertanya atau menyampaikan pendapat pada saat proses pembelajaran, siswa hanya cenderung diam saja ketika ada pertanyaan, kurang adanya kerja sama antara siswa dengan siswa lainnya pada saat belajar kelompok, sehingga pembelajaran kurang berinteraktif. Selain itu juga kurangnya media yang digunakan guru untuk mewujudkan situasi pembelajaran yang efektif. Berdasarkan hasil Penilaian Tengah Semester (PTS) Kelas VIII Tahun/Ajaran 2023/2024 nilai yang diperoleh siswa masih banyak yang belum mencapai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang ditetapkan oleh sekolah yaitu dengan standar nilai 65. Pada hasil belajar dari 13 orang siswa, yang tuntas 30%, sedangkan yang tidak tuntas 70%. Rendahnya hasil belajar siswa tersebut menunjukkan rendahnya tingkat pemahaman siswa terhadap mata pelajaran IPA materi sistem pencernaan manusia.

Salah satu model pembelajaran yang mampu melibatkan peran aktif siswa yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan media *pop up book*. Penggunaan model pembelajaran kooperatif seperti *jigsaw*, dapat memotivasi siswa untuk saling membantu dalam memahami dan menguasai materi Pelajaran, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai (Riskiyah, 2017). Kelompok yang berkolaborasi untuk mengoptimalkan lingkungan belajar guna memenuhi tujuan pembelajaran dan memperoleh pengalaman belajar semaksimal mungkin baik secara individu maupun kelompok merupakan landasan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* (Nurfitriyanti, 2017). Adapun penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA pada Konsep Pencemaran Lingkungan, menunjukkan persentase aktivitas belajar siswa pada siklus I sebesar 51, 82% dan meningkat menjadi 83,32%. Persentase ketuntasan pada Siklus I diperoleh nilai rata-rata 16,85% kemudian meningkat dengan nilai rata-rata tes siklus II yaitu 81,45%. Nilai persentase aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran dengan model *jigsaw* pada siklus I mencapai 90,47% dan siklus II mencapai 100% (Suparman *et al.*, 2014). Dalam rangka membuktikan penelitian relevan di atas, maka penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan media *pop up*

book pada materi sistem pencernaan manusia untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII SMPN 4 Umbu Ratu Nggay. Ruang lingkup penelitian ini yaitu penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, media *pop up book*, dan hasil belajar difokuskan pada ranah kognitif dan afektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan pendekatan kuantitatif deskriptif. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 4 Umbu Ratu Nggay yang berlokasi di Desa Praikaroku Jangga, Kecamatan Umbu Ratu Nggay, Kabupaten Sumba Tengah. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII yang berjumlah 13 orang yang terdiri dari 7 orang perempuan dan 6 orang laki-laki. Penelitian dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan pada materi sistem pencernaan manusia, yang dilaksanakan pada semester genap TA 2023/2023 di bulan Februari. Variabel dalam penelitian ini ada 2 yaitu variabel bebas (X) adalah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi (Y) yaitu hasil belajar siswa setelah adanya perlakuan. Penelitian Tindakan kelas yang digunakan adalah model PTK Kemmis dan Mc Taggart yang menggunakan 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

Tahap praksiklus digunakan untuk mengukur hasil belajar siswa sebelum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dan media *pop up book*. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus setiap siklus memiliki tahapan-tahapan seperti perencanaan, pada tahap ini terjadi pembuatan bahan ajar RPP. LKPD menyusun instrumen pengumpulan data, seperti soal-soal *pretest* dan *posttest*, membuat media *pop up book* dan membuat lembar observasi. Pada tahap ini melaksanakan pembelajaran dengan penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan media *pop up book* sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pada awal dan akhir pembelajaran mengadakan tes (*pretest* dan *post test*), pada akhir pembelajaran dilakukan evaluasi (soal sesuai dengan kemampuan dasar yang terdapat direncana pembelajaran) dan melakukan analisis data. Pada tahap observasi, peneliti melakukan pengamatan secara langsung untuk mengetahui situasi pembelajaran pada saat penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan media *pop up book* dan mencatat hal-hal yang diperlukan yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung. Pada tahap refleksi, setelah memperoleh data dari hasil proses belajar mengajar, hasil tes dan lembar observasi siswa dibahas dan didiskusikan. Selanjutnya pengolahan data dan analisis dilakukan dan diambil kesimpulannya dari hasil penelitian. Pengukuran hasil belajar siswa pada ranah kognitif dapat dilihat pada rumus berikut:

1. Menghitung Nilai Kognitif

$$\text{Menghitung nilai rata-rata} = \frac{\text{jumlah seluruh nilai} \times 100}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$\text{Ketuntasan belajar individu} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas} \times 100\%}{\text{Jumlah siswa}}$$

$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas} \times 100}{\text{Jumlah siswa}}$$

Kriteria hasil belajar ranah kognitif tertera pada Tabel 1. berikut ini.

Tabel 1. Kriteria Hasil Belajar Ranah Kognitif

No	Rentang Nilai	Kriteria
1	85-100	Tuntas
2	65-85	Tuntas
3	55-64	Tidak Tuntas
4	0-55	Tidak Tuntas

2. Menghitung Nilai Afektif

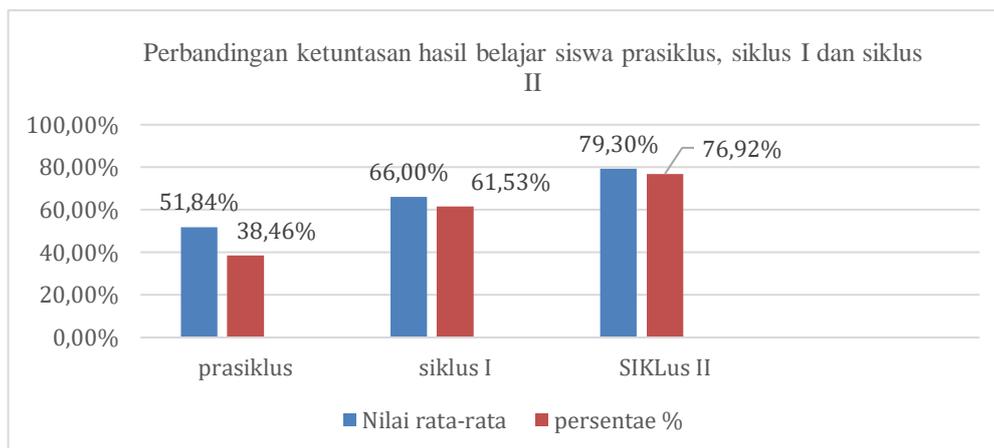
$$\text{Ketuntasan belajar klasikal} = \frac{\text{Jumlah siswa yang tuntas} \times 100}{\text{Jumlah siswa}}$$

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan media *pop up book* dapat meningkatkan hasil belajar kognitif dan afektif siswa. Hasil belajar kognitif pada siklus I dan siklus II dapat dilihat pada Tabel 2. sedangkan perbandingan antara siklus dapat dilihat pada Gambar 1.

Tabel 2. Perbandingan Hasil Belajar Siswa Prasiklus, Siklus I dan Siklus II

Ketuntasan	Nilai Rata-rata	Persentase (%)
Pelaksanaan Pembelajaran		
Prasiklus	51,84%	38,46%
Siklus I	66,00%	61,53%
Siklus II	66,00%	61,53%



Gambar 1. Persentase Perbandingan Hasil Belajar Siswa pada Ranah Kongnitif

Berdasarkan Gambar 1. di atas terlihat perbandingan skor kongnitif hasil belajar siswa, pada prasiklus dengan rata-rata skor hasil *pretest* mencapai 51,84% dengan persentase 38,46%, sedangkan pada siklus I mengalami peningkatan yaitu pada *posttest* dengan nilai rata-rata mencapai 66,00% dengan persentase 61,53%, dan siklus II mengalami ketuntasan *posttest* dengan skor rata-rata mencapai 79,30% dengan pesentase 76,92%. Proses diskusi kelompok dapat dilihat pada Gambar 2. Kemudian siswa dibagi dalam beberapa kelompok, peneliti menyiapkan LKPD untuk dibagikan kepada setiap kelompok untuk dikerjakan dan didiskusikan kemudian dipresentasikan. Perbandingan hasil belajar afektif siklus 1 dan siklus 2 tersaji pada Tabel 3.

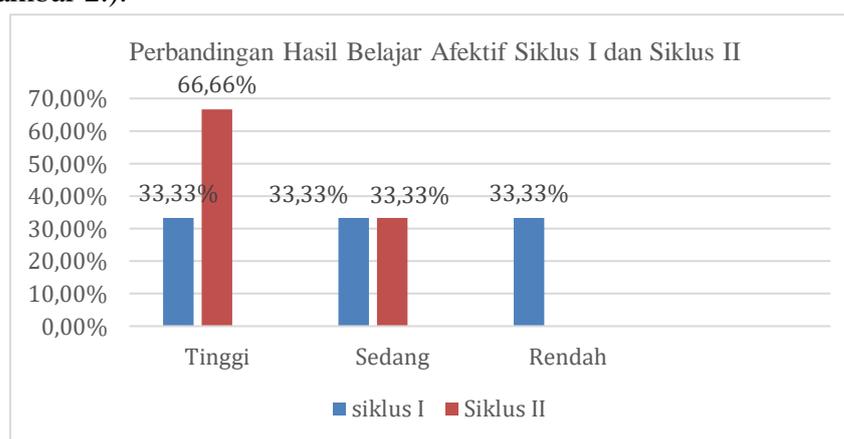


Gambar 2. Siswa belajar dalam kelompok

Tabel 3. Perbandingan Hasil Belajar Afektif Siklus I dan Siklus II

Ketuntasan Pelaksanaan Aktivitas Pembelajaran	Tinggi	Sedang	Rendah
Siklus I	33,33%	33,33%	33,33%
Siklus II	66,66%	33,33%	0%

Berdasarkan data di atas, peneliti juga membuat diagram perbandingan hasil belajar siswa sebagai berikut (Gambar 2.).



Gambar 2. Persentase perbandingan hasil belajar afektif

1. Prasiklus

Pada kegiatan prasiklus pembelajaran dalam kelas belum menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*, sehingga terlihat bahwa siswa sangat pasif dalam proses pembelajaran di kelas. Ketika peneliti menjelaskan materi di dalam kelas, ada siswa yang kelihatan bingung tidak berinisiatif bertanya, apabila guru bertanya hanya terdapat beberapa orang yang aktif menjawab pertanyaan dari peneliti. Selanjutnya peneliti memberikan soal *pretest*. Oleh karena itu, model yang digunakan tidak mendukung sehingga siswa mudah bosan dan berpengaruh pada pemahaman dan hasil belajar siswa. Model pembelajaran adalah komponen penting yang dapat berkembang secara efektif dalam belajar bagi siswa sehingga tujuan proses pembelajaran dapat tercapai (Asyafah, 2019). Pada tahap prasiklus terdapat 4 orang yang mendapat nilai yang tuntas sesuai dengan kriteria yang ada di sekolah bahwa nilai KKM 65 dan 9 siswa yang mendapatkan nilai dibawah KKM, dengan ketuntasan hasil belajar siswa 38,46%.

2. Siklus I

Pada siklus 1 kegiatan pembelajaran dilaksanakan dalam satu kali pertemuan yaitu tanggal 15 februari 2024, dengan empat tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan perangkat pembelajaran seperti Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai instrumen pembelajaran dan sebagai instrumen pengumpulan data. Peneliti menyiapkan pertanyaan (*post test*) dan rubrik penilaian afektif yang berkaitan dengan materi sistem pencernaan manusia untuk mengukur dan mengetahui seberapa besar pemahaman siswa materi yang telah mereka pelajari. Kemudian pada tahap implementasi peneliti melanjutkan materi kegiatan prasiklus sebelumnya.

Pada kegiatan awal, peneliti memberikan salam kepada siswa, meminta salah satu siswa memimpin dalam doa dan mengecek kehadiran siswa. Sebelum memulai proses pembelajaran peneliti membagikan soal *pretest* berupa pilihan ganda, selanjutnya peneliti memberikan apersepsi. Kemudian peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menyampaikan langkah-langkah model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Pada kegiatan inti, peneliti menjelaskan sebagian kecil materi organ-organ sistem pencernaan manusia. Kemudian, peneliti menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dimana peneliti membagi siswa dalam 3 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang. Setelah itu, peneliti menjelaskan tentang kelompok asal dan kelompok ahli. Kemudian peneliti membagikan materi yang berbeda tiap kelompok. Setiap siswa yang mendapatkan materi yang sama membentuk kelompok baru yang disebut kelompok ahli dan melakukan diskusi. Setelah selesai berdiskusi dikelompok ahli, mereka kembali ke kelompok asal dan menjelaskan kepada teman-teman kelompok asal tentang materi yang sudah dibahas dikelompok ahli dan melakukan presentasi. Presentasi dilakukan di depan kelas. Setelah itu peneliti memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya. Setiap kelompok antusias dalam memberikan pertanyaan dan begitu juga dengan kelompok yang presentasi, mereka aktif dalam menjawab pertanyaan. Walaupun masih ada beberapa siswa yang masih malu-malu dan takut untuk bertanya dan menjawab. Setelah kegiatan pembelajaran sudah terselesaikan, peneliti bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari.

Sebelum menutup kegiatan pembelajaran peneliti membagikan *post test*. Setelah dikerjakan peneliti mengumpulkan kembali soal dan lembar jawaban yang telah dikerjakan. Kemudian peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam. Pada tahap observasi ini, peneliti melakukan observasi terhadap pembelajaran siswa kegiatan selama kegiatan pembelajaran siklus I. Observasi bertujuan untuk mengetahui dan menilai sikap siswa

pada saat proses pembelajaran. Pada tahap refleksi, hasil dari refleksi dari siklus I menunjukkan bahwa terdapat beberapa kekurangan yang ditemui peneliti pada prasiklus telah terjadi beberapa perbaikan dan perbaikan pada siklus I, meskipun hasil pembelajaran belum meningkat dan harus meningkat dilanjutkan pada siklus II.

Berdasarkan hasil yang dilaksanakan pada siklus I, maka peneliti melakukan perbaikan lebih lanjut agar hasil belajar siswa lebih maksimal, yaitu dengan memberikan dorongan kepada siswa yang belum maksimal upaya memahami materi yang diajarkan, memberikan proses pembelajaran yang menarik agar siswa tidak merasa bosan. Berdasarkan hasil penelitian siklus I mengenai penerapan Model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan media *pop up book* keberhasilan siswa berada pada kategori sedang, tuntas sebanyak 8 siswa dengan persentase 61,53% dengan rata-rata 66,00%. Penelitian ini mengalami peningkatan dari prasiklus namun belum signifikan sehingga dilanjutkan pada siklus II. Melalui model kooperatif *jigsaw*, siswa mampu melatih siswa untuk berinteraksi secara sosial, mampu berkomunikasi dengan baik dan mampu memberikan pendapat atau saran. Pada akhirnya berdampak pada peningkatan hasil belajar siswa. Selama proses pembelajaran, penerapan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dengan bantuan media *pop up book* mampu menyajikan secara abstrak suasana dan pengalaman belajar siswa menjadi konkrit, seperti yang (Lie, 2004).

Pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* didesain untuk membuat siswa merasa lebih bertanggung jawab atas pendidikannya dan pendidikan orang lain, selain belajar dari materi yang ditugaskan siswa juga bersiap untuk menyampaikan dan mengajarkan materi tersebut kepada anggota kelompok lainnya. Dengan demikian, siswa saling tergantung satu dengan yang lain dan harus bekerja sama secara kooperatif untuk mempelajari materi yang ditugaskan. *Pop up book* merupakan bentuk tiga dimensi dan grafik interaktif bergerak akan membuat siswa senang dan bersemangat membaca, manfaat dari penggunaan *pop up book* sebagai alat atau media mengajar khususnya bagi siswa dapat meningkatkan keheran siswa pada siswa membuka setiap halamannya, *pop up book* dibuat dengan berbagai kejutan yang menarik di dalamnya dan juga memeberikan pengalaman belajar yang baru bagi siswa (Khoiriyah dan Sari, 2018)

3. Siklus II

Siklus II merupakan lanjutan dari tahapan siklus I. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan pada siklus ini dilaksanakan pada Senin, 19 Februari 2024. Kegiatan yang dilaksanakan pada siklus II merupakan hasil refleksi dari siklus I, sehingga pada siklus II ini diharapkan apa yang belum tercapai di siklus I dapat tercapai pada siklus II. Siklus II dilakukan dalam empat tahapan yaitu: 1) perencanaan; 2) pelaksanaan; 3) observasi; dan 4) refleksi.

Pada tahap perencanaan, peneliti sudah mempersiapkan rancangan pembelajaran seperti menyusun RPP, soal *pretest* dan soal *posttest* lembar observasi (rubrik penilaian ranah afektif), untuk mengukur pemahaman siswa yang sudah disediakan sebelum peneliti memulai kegiatan pembelajaran berlangsung. Selanjutnya pada tahap pelaksanaan kegiatan pembelajaran diawali dengan salam pembuka, kemudian mengecek kehadiran siswa, peneliti membagikan soal *pretest* berupa pilihan ganda 10 nomor untuk dikerjakan oleh siswa dengan durasi waktu 10 menit. Selanjutnya peneliti memberikan apersepsi dengan mengajukan pertanyaan tentang materi gangguan sistem pencernaan manusia. Kemudian, peneliti menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan menyampaikan langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*. Kemudian pada tahap kegiatan inti, peneliti menjelaskan materi sistem pencernaan manusia sub bab gangguan sistem pencernaan manusia. Kemudian, peneliti membagi siswa dalam 3 kelompok yang masing-masing kelompok terdiri dari 4-5 orang. Jumlah kelompok dan jumlah anggota kelompok pada siklus II sama dengan siklus I, tetapi anggota kelompok pada siklus II berbeda dengan anggota kelompok siklus I.

Pada siklus II kelompok dibentuk oleh peneliti berdasarkan nilai yang diperoleh dari hasil belajar siswa pada *posttest* siklus I. Kelompok yang dibagi oleh peneliti ini adalah kelompok asal. Kemudian peneliti membagikan materi yang berbeda tiap kelompok. Setiap siswa yang mendapatkan materi yang sama membentuk kelompok baru kelompok ahli dan melakukan diskusi. Pada siklus II ini, siswa lebih aktif dalam berdiskusi. Setelah selesai berdiskusi dikelompok ahli, mereka kembali ke kelompok asal dan melakukan presentasi. Presentasi dilakukan di tempat duduk masing-masing. Setelah itu peneliti memberikan kesempatan kepada kelompok lain untuk bertanya kepada kelompok yang presentasi. Setiap kelompok begitu antusias dalam memberikan pertanyaan dan begitu juga dengan kelompok yang presentasi, mereka aktif dalam menjawab pertanyaan. Masuk pada tahap penutup, setelah kegiatan pembelajaran sudah terselesaikan, peneliti bersama dengan siswa menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Sebelum menutup kegiatan pembelajaran peneliti membagikan *posttest* berupa pilihan ganda 15 nomor kepada siswa untuk dikerjakan. Setelah dikerjakan peneliti mengumpulkan kembali soal dan lembar jawaban yang telah dikerjakan. Kemudian peneliti mengakhiri pembelajaran dengan mengucapkan salam.

Selanjutnya untuk hasil belajar siswa pada siklus II terdapat 10 orang siswa yang tuntas dengan persentase 76,92% dan siswa yang tidak tuntas berjumlah 3 orang dengan persentase nilai 23,76%. Berdasarkan nilai tersebut, maka pencapaian hasil belajar siswa pada siklus II sangat memuaskan dan sudah maksimal karena banyak siswa yang mendapat nilai di

atas KKM. Penelitian yang relevan terkait diatas dilakukan oleh Sulastri & Rochiantaniawati (2009). Pengaruh penggunaan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran biologi di SMP Negeri 2 Cimalaka. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* mengakibatkan peningkatan penguasaan konsep siswa dalam pembelajaran biologi setelah menggunakan pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada konsep reproduksi. Pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* diperoleh hasil tes siswa telah memenuhi ketuntasan belajar sebanyak 89,74% dan adanya peningkatan skor *post-test* siswa dibandingkan dengan *pre-test* dengan perbedaan yang signifikan sehingga hasil pada siklus II telah mencapai indikator keberhasilan penelitian.

SIMPULAN

Berdasarkan Hasil penelitian yang telah dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* berbantuan media *pop up book* materi sistem pencernaan manusia di kelas VIII SMPN 4 Umbu Ratu Nggay dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Pada ranah kognitif, kemampuan siswa mengalami peningkatan yang dibuktikan dengan rata-rata nilai tes pada siklus I dan II. Pada penerapan model kooperatif tipe *jigsaw* pada siklus I, siswa yang tuntas 8 orang dengan persentase 61,53%, yang tidak tuntas 5 orang dengan persentase 38,46% dengan nilai rata-rata 66,00%. Hasil dari nilai siklus I belum begitu maksimal dan kurang optimal. Pada siklus II terjadi peningkatan hasil belajar siswa, diketahui bahwa nilai tertinggi 95 sedangkan nilai terendah 64, rata-rata 79,30%, dan ketuntasan belajar siswa sebesar 76,92%. Hasil belajar siswa pada ranah afektif menghasilkan skor rata-rata siswa pada siklus I sebesar 33,33% dalam kategori kurang baik dan pada siklus II memperoleh nilai sebesar 66,66% dengan kategori tinggi (sangat baik). Berdasarkan nilai perolehan tersebut bahwa siswa sudah mencapai standar ketuntasan maka peneliti menghentikan penelitian sampai siklus II.

DAFTAR PUSTAKA

- Hamalik. (2002:57). Penggunaan Media Gambar dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Eksakta*, 2(1), 38.
- Hidayat, J. (2020:73). Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Pendidikan*, 2(1). 73.
- Khoiriyah dan sari. (2018:206). Media *Pop Up Book* pada Topik Tata SuryanKelas VI Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Sekolah Dasar*, 4(1), 206.
- Lie (2004:41). Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw*. *Jurnal As-Salam*, 1(1), 198.

- Nurfitriyanti. (2017:301). Peningkatan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 8 (2), 301.
- Riskiyah. (2017:4). Studi Literatur Model Pembelajaran *Jigsaw* pada Pelajaran Produktif Program Keahlian Tata Busana. *e-Journal*, 09(3), 02.
- Sulastri, Y., dan Rochiantaniawati, D. (2009). Pengaruh Penggunaan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam Pembelajaran Biologi di SMP Negeri 2 Cimalaka. *Jurnal pengajaran MIPA*, 13(1), 15-22.
- Suparman., Rosita W, & Susilawati, D. (2014:295-297). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Jigsaw* untuk Meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar IPA pada Konsep Pencemaran Lingkungan. *Jurnal Bioedukasi*, 3(1), 295-297.
- Zuraira, T., Syafriani, Y., Ramadhani, S. & Harahap, F. A. (2022:573). Peran dan Tugas dalam Menejemen Kurikulum. *Jurnal Edumaspul*, 6(1), 573.